

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PADA KELUARGA PETANI DAN NELAYAN DITENGAH PERUBAHAN SOSIAL YANG DIALAMI OLEH MASYARAKAT DESA DURJELA DI KEPULAUAN ARU PROVINSI MALUKU

Oleh:

Bernadus Williem Titing¹⁾

Email: wiliamtiting5@gmail.com

ABSTRAK

Bernadus Williem Titing, 2023. Strategi Bertahan Hidup Pasca mengalami Perubahan sosial (Studi Pada Keluarga Petani dan Nelayan di Desa Durjela Kepulauan Aru). Penelitian ini memiliki tujuan yaitu bagaimana strategi bertahan hidup pada keluarga petani dan neayan di desa Durjela Kepulauan Aru pasca mengalami perubahan sosial.

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis *Grounded Theory*, desain/paradigma Pos-Positivisme. Informant ditentukan secara sengaja yaitu petani dan nelayan Desa Durjela, Pemerintah Desa, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, dan Tokoh Perempuan. Pengumpulan data wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Proses analisis data model Milles, M. B

Hasil penelitian: Bagaimana strategi bertahan hidup pada keluarga petani dan neayan di desa Durjela Kepulauan Aru pasca mengalami perubahan sosial yaitu Masyarakat mengambil langkah sebagai dari model strategi bertahan hidup ditengah perubahan sosial untuk mencoba mempertahankan hidup yang lebih layak.

Kata Kunci; *Strategi bertahan hidup, Adaptasi dan Modal Sosial*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Durjela merupakan salah satu desa yang berada pada daratan Kepulauan Wamar, tentunya dalam keberadaan kehidupan masyarakat desa tersebut diperhadapkan dengan berbagai kemajuan serta perubahan yang dihadapi, sehingga yang terjadi adalah masyarakat harus mampu melakukan penyesuaian dan adaptasi dengan keadaan tersebut. Kedapatan bahwa proses adaptasi serta penyesuaian terhadap beragam kemajuan dan perubahan tanpa sadar memberi kemudahan bagi masyarakat pada sisi yang lain namun turut memberikan situasi yang mendorong anggota masyarakat untuk berpikir kreatif dan inovatif.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa hal tersebut diatas, tentunya sangat

¹⁾ *Bernadus Williem Titing, Dosen Tetap Sosiologi FISIP Unpatti Ambon*

beralasan ketika terlihat dari adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini dihadapi, dirasakan serta dijalani oleh masyarakat, dimana masyarakat terdorong untuk dapat menggunakan alat komunikasi dengan dilengkapi dengan berbagai akun, dilain sisi bahwa masyarakat dipaksa untuk lebih mengikuti proses pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran secara digital, terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat juga diperhadapkan dengan perubahan-perubahan yang dialami secara fisik dimana masyarakat dengan mudah menjangkau akan seluruh aktifitas dengan baik ketika infrastruktur transportasi darat, laut maupun udara yang tersedia dengan baik serta tersedianya sarana prasarana kesehatan, pendidikan serta sentra-sentra ekonomi, yang kemudian dengan mudah memenuhi kebutuhan anggota masyarakat.

Dengan berbagai kemajuan serta perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Desa durjela, dijumpai pula bahwa telah terjadi peningkatan pemenuhan kebutuhan masyarakat baik pada aspek pendidikan, kesehatan maupun transportasi dan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Hal ini tentunya sangat beralasan oleh karena, masyarakat Desa Durjela adalah merupakan masyarakat tradisional yang melakukan aktifitas kesehariannya sebagai petani dan nelayan, namun oleh karena permintaan akan kebutuhan anggota keluarga semakin tinggi maka, kedapatan anggota masyarakat memmberdayakan sumber sumber daya alam yang ada disekit untuk memenuhi kebutuhan akan anggota keuarga. Tentunya bahwa beragam sumber daya alam yang tersedia ditengah kehidupan masyarakat diantaranya kebun kelapa, kebun sayur, hasil melaut seperti ikan, kerang. Walaupun terkadang situasi darat dan laut yang tidak bersahabat membuat para nelayan tidak melakukan aktifitasnya dengan baik, sehingga untuk mensiasati hal tersebut masyarakat memilih alternatif yang lain dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti mengelolah sumber daya alam seperti pasir dan kerikil yang digali oleh anggota masyarakat setempat. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi akan kebutuhan kehidupan anggota keluarga dalam upaya untuk mempertahankan kehidupan mereka ditengah perubahan. Selain menggunakan akan sumber daya alam yang dimiliki, kedapatan anggota masyarakat yang juga menekuni pekerjaan sebagai tukang ojek dan juga sebagai pegawai swasta serta pegawai honorer pada kantor Bupati. Untuk mempertahankan akan kehidupan dari anggota masyarakat, dijumpai pula bahwa terdapat beragam kegiatan pemerintahan maupun lembaga keagamaan dalam hal ini gereja dalam memberikan bantuan kepada anggota masyarakat baik melalui program pembedayaan fisik maupun non fisik.

Terhadap penjelasan yang telah disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan judul penelitian ini adalah **“STRATEGI BERTAHAN HIDUP PADA KELUARGA PETANI DAN NELAYAN DITENGAH PERUBAHAN SOSIAL YANG DIALAMI OLEH MASYARAKAT DESA DURJELA DI KEPULAUAN ARU PROVINSI MALUKU”**

B. Fokus Masalah.

Sesuai dengan penjelasan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka fokus masalah yaitu: Bagaimana strategi bertahan

hidup pada keluarga petani dan nelayan ditengah perubahan sosial yang dialami di Desa Durjela di Kepulauan Aru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui strategi bertahan hidup ditengah perubahan sosial yang dialami oleh keluarga petani dan nelayan di Desa Durjela Kepulauan Aru.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan *grand theory* fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parson sebagai payung dalam analisis kajian tentang strategi bertahan hidup adalah untuk menganalisis tindakan yang dilakukan masyarakat desa Durjela Kepulauan Aru terkait dengan strategi bertahan hidup dalam menghadapi perubahan dan melalui *middle theory* yang diamati berupa perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat desa Durjela Kepulauan Aru melalui tahapan-tahapan *operational theory* yang diamati yaitu sebuah model strategi bertahan hidup pasca mengalami perubahan sosial. Landasan teori yang relevan akan dijadikan landasan dalam pembahasan dan analisis permasalahan dalam penelitian, dan kerangka konsep. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap cukup relevan dengan penelitian ini, khususnya Strategi Bertahan Hidup Menghadapi Perubahan Pada Masyarakat Desa Durjela Kepulauan Aru. Tujuannya adalah sebagai pembandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

A. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons pada mulahnya lebih familiar disebut dengan teori integrasi, karena teori tersebut membahas tentang integrasi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Elemen masyarakat menyatu dengan sistem yang ada didalamnya dan berfungsi dengan baik sehingga mampu tercipta suatu keseimbangan ketika masyarakat hendak menciptakan suatu kestabilan dan keharmonisan dalam lingkungan atau dalam suatu keluarga, maka struktur dan sistem yang ada didalamnya harus fungsional. Karena tujuan utama dari teori fungsionalisme struktural Talcott Parson ini yaitu menciptakan suatu keteraturan sosial dalam masyarakat. Teori ini memandang bahwa integrasi dalam masyarakat akan berjalan dengan baik dan normal jika elemen atau aktor-aktor yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semestinya. (George.R.2011:21)

Teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parson beranggapan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial pada masyarakat akan berfungsi pada tatanan atau struktur yang lainnya, sehingga apabila suatu sistem atau struktur pada suatu masyarakat tersebut tidak ada atau tidak berfungsi, maka undang-undang dalam masyarakatpun akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya. Begitupun sebaliknya ketika masyarakat tidak dapat menerapkan fungsinya dengan semestinya, maka struktur tersebut tidak akan berjalan, karena struktur dan fungsi dalam suatu masyarakat sangat berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Talcott Parson mengatakan bahwa masyarakat sebagai satu sistem memiliki struktur yang terdiri atas banyak lembaga atau institusi, dimana masing-masing lembaga memiliki fungsinya sendiri-sendiri.

Parson berpendapat bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berada berdasarkan struktur atau berdasarkan fungsinya bagi masyarakat luas. Masyarakat menjadi satu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai yang mampu mengatasi berbagai perbedaan, sehingga masyarakat tersebut dianggap sebagai satu sistem yang secara fungsinya terintegrasi dalam suatu hubungan sehingga akan menciptakan keseimbangan didalamnya. (George.R.2011:21).

Teori fungsionalisme struktural memandang bahwa realitas sosial adalah sebagai hubungan sistem, yaitu sistem masyarakat yang berada di dalam keseimbangan, yaitu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung sehingga ketika sistem atau struktur sosial mengalami suatu perubahan, maka akan menimbulkan perubahan pula pada sistem yang lainnya. Teori beranggapan bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat yang lainnya. Perubahan yang muncul dalam suatu masyarakat akan menimbulkan perubahan pula pada masyarakat lainnya. Teori ini mengkaji fungsi atau peran suatu institusi sosial ataupun struktur sosial serta tindakan sosial tertentu dalam suatu masyarakat dan mengkaji pola hubungannya dengan komponen-komponen sosial lainnya. Dalam pembahasan mengenai teori fungsionalisme struktural, Talcct Parson menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri atas beberapa aktor individu, dimana aktor individu tersebut melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu institusi atau lembaga. Parson dengan teori fungsionalisme strukturalnya memfokuskan kajiannya pada beberapa sistem dan struktur yang terdapat dlam masyarakat yang saling mendukung untuk menciptakan suatu keseimbangan yang dinamis. Dalam teori fungsionalisme struktural yang telah ditemukan oleh Talcct Parson ini terdapat empat konsep yang familiar deengan singkatan AGIL yang haarus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur, yaitu adaptation (adaptasi), goal attainment (pencapaian tujuan), integration (integrasi) dan latency (pemeliharaan pola). Adaptatioo (adaptasi) adalah dimana suatu sistem atau struktur sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya, goal attainment (pencapaia tujuan) merupakan sebuah sistem atau struktur sosial harus mampu mendefenisikan dan merai tujuan utamanya.

B. Teori Perubahan Sosial

Perubahan selalu terjadi dalam masyarakat sebagai akibat dari kehidupan sehari-hari; Perubahan ini umumnya disebut sebagai perubahan sosial. Harper (dalam Martono, 2014: 5) menjelaskan perubahan sosial sebagai perubahan yang signifikan dalam organisasi sosial selama rentang waktu tertentu.

Ada beberapa macam perubahan dalam struktur ini, antara lain (1) perubahan pribadi yang berkaitan dengan peran-peran baru dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan struktur, (2) perubahan bagaimana komponen-komponen struktur sosial itu berhubungan satu sama lain, (3) perubahan dalam bagaimana struktur berfungsi terkait dengan apa yang orang lakukan dan bagaimana mereka melakukannya, (4) perubahan dalam hubungan antara berbagai struktur, dan (5) perubahan yang disebabkan oleh munculnya struktur baru.

Menurut Harper, perubahan sosial juga dapat dilihat sebagai akibat dari perubahan struktur sosial yang mempengaruhi orang, hubungan, cara struktur melayani masyarakat, hubungan antara berbagai jenis struktur, dan pembentukan struktur baru ditengah-tengah kehidupan masyarakat

Menurut JL dan JP Gillin (dalam Soekanto, 2010: 263), perubahan sosial adalah variasi dalam cara hidup yang diterima yang dapat dikaitkan dengan perubahan geografi, budaya material, susunan populasi, ideologi, atau penemuan atau difusi. Jika kita membaca apa yang dikatakan JL Gillin dan JP Gillin, kita akan melihat bahwa definisi ini sejalan dengan keadaan perubahan sosial yang hadir dalam masyarakat saat ini, terutama dalam hal penemuan baru yang saat ini mempercepat dan memengaruhi perubahan sosial tersebut.

Menurut Durkheim (dalam Saebani, 2016:15), perubahan sosial merupakan hasil dari faktor demografis dan ekologis yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang terikat oleh solidaritas mekanis menjadi kondisi masyarakat modern yang terikat oleh solidaritas organik. Ini didasarkan pada hubungan antar aktor. Menurut Durkheim, transformasi sosial memiliki potensi untuk mengubah masyarakat secara keseluruhan, yang berdampak signifikan pada bagaimana seluruh masyarakat berinteraksi.

Secara lebih khusus, M. Tahir Kasnawi (Saebani, 2016:16) mencatat bahwa perubahan sosial adalah proses perubahan, transformasi atau adaptasi yang terjadi dalam gaya hidup masyarakat, yang meliputi nilai-nilai budaya, pola perilaku kelompok masyarakat, hubungan sosial ekonomi. dan kelembagaan masyarakat pada aspek materi dan immateri kehidupan. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perubahan sosial mengacu pada semua persoalan yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat.

Luasnya perubahan sosial terjadi di semua kehidupan masyarakat pada setiap proses dan di semua situasi, dan akibat perubahan sosial ini memiliki konsekuensi negatif dan positif. Efek negatif terjadi ketika perubahan menciptakan nilai-nilai baru yang berbeda dari nilai-nilai sebelumnya. Sedangkan efek positif terjadi ketika perubahan sosial berjalan seiring dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pada dasarnya perubahan sosial juga merupakan fenomena yang wajar dalam kehidupan manusia, karena manusiasecara alamiah bergerak untuk melakukan perubahan.

1. Karakteristik Perubahan Sosial.

Perubahan sosial dapat dilihat secara konkrit, artinya dapat dirasakan secara fisik, dan juga dapat dilihat secara abstrak, artinya dapat dirasakan tetapi tidak dapat diukur. Untuk mengidentifikasi terjadinya perubahan sosial, diperlukan ciri-ciri untuk menilai apakah itu perubahan sosial. Menurut Soekanto (Marton, 2014:13), ciri-ciri atau karakteristik perubahan sosial adalah sebagai berikut:

- (1) Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara cepat maupun lambat.
- (2) Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh perubahan-perubahan pada lembaga social lainnya
- (3) Perubahan yang berlangsung sangat cepat biasanya akan mengakibatkan disorganisasi

- (4) Suatu perubahan tidak dapat dibatasi pada aspek kebendaan atau spiritual saja
- (5) Secara tipologis, perubahan social dapat dapat dikategorikan sebagai:
- a. Sebuah proses sosial yang melibatkan sirkulasi atau peredaran imbalan bagi ruang dan individu yang menjalankan fungsi tertentu di dalam suatu struktur.
 - b. Segmentasi, yaitu adanya unit-unit yang secara struktur tidak berbeda secara kualitatif dengan keberadaan masing- masing unit.
 - c. Perubahan struktural, yaitu munculnya perubahan kompleks baru secara kualitatif dalam peran organisasi
 - d. Perubahan struktur kelompok, yaitu perubahan komposisi kelompok, tingkat kesadaran kelompok, dan hubungan antar kelompok dalam masyarakat.

2. Faktor Penyebab Perubahan.

Perubahan sosial tidak terjadi begitu saja, artinya ada sebab-sebab mengapa perubahan sosial dapat terjadi dalam suatu masyarakat. Secara garis besar ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang dijelaskan Martono (2014: 16-29), faktor internal adalah: (1) pertumbuhan dan penurunan penduduk, yang mempengaruhi distribusi penduduk dan perubahan sosial budaya, (2) penemuan baru yang dapat mengubah cara orang berinteraksi dan mempengaruhi kebutuhan untuk pekerjaan di industri (3) konflik sosial yang dapat menyebabkan pergantian penguasa, penyesuaian antara pihak yang bertikai, dan munculnya perjanjian atau aturan baru, dan (4) pemberontakan atau revolusi yang menimbulkan tuntutan baru.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal seperti: (1) bencana alam yang pada akhirnya mengubah tindakan mereka yang terkena bencana, (2) peperangan yang dapat menyebabkan pihak yang menang memaksakan ideologi dan budayanya ke pihak yang kalah dan (3) pengaruh budaya lain/budaya baru yang dapat mempengaruhi budaya lama.

3. Perubahan Budaya.

Budaya memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Liliweri (2002:8) menjelaskan bahwa budaya adalah cara hidup sekelompok orang yang berupa tingkah laku, kepercayaan, nilai dan simbol yang mereka peroleh secara tidak sadar dan semuanya itu diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini menjelaskan bahwa budaya merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang keberadaannya tidak dapat dipungkiri, dan masyarakat yang hidup dalam suatu kehidupan masyarakat suka atau tidak suka mengikuti budaya masyarakat di mana mereka hidup untuk mempertahankan keberadaannya.

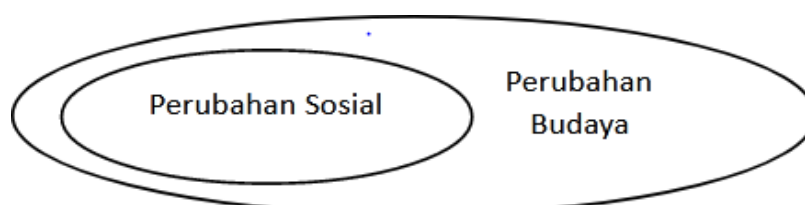
Selain itu, C. Kluckhohn (Koentjaraningrat 1994: 203-204) menjelaskan bahwa kebudayaan memiliki 7 unsur yang khas bagi masyarakat, antara lain: (1) alat dan perangkat kehidupan manusia, (2) mata pencaharian dan sistem kehidupan. ekonomi, (3) sistem sosial, (4) bahasa, (5) seni, (6) sistem pengetahuan, (7) agama. Ketujuh unsur itu sebagai bagian dari kebudayaan mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat dan mengatur masyarakat itu sendiri untuk mengusahakan kehidupan agar dapat membaur dan berlangsung antar manusia-manusia yang menjadi bagian dalam masyarakat itu.

4. Perubahan Sosial Budaya.

Perubahan sosial dan perubahan budaya sebenarnya memiliki arti yang berbeda dan terbatas pada ruang lingkungannya. Menurut Martono (2014:12) Ada perbedaan mendasar antara perubahan sosial dan perubahan budaya, membuat perbedaan yang jelas antara konsep sosial dan budaya. Artinya, perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya dan mencakup perbedaan usia, perubahan tingkat kelahiran, dan penurunan hubungan kekerabatan di antara anggota masyarakatnya.

Gambar 2.1.

Perubahan Sosial Bagian Perubahan Kebudayaan



Sumber: Nanang Martono (2014)

Dari gambar tersebut dapat kita lihat bahwa ruang lingkup perubahan budaya lebih luas daripada perubahan sosial, karena perubahan sosial termasuk dalam perubahan budaya. Penggunaan istilah perubahan sosial budaya sendiri merupakan bagian dari kajian sosiologi. Perubahan sosial budaya mempunyai arti tersendiri bahwa kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari hal-hal sosial, dan hal-hal sosial tersebut mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan yang ada dalam masyarakat.

Perubahan sosial dan budaya merupakan perubahan yang serentak dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Weber (Baharuddin, 2015:182) berpendapat bahwa perubahan sosial buday adalah perubahan keadaan masyarakat sebagai akibat ketidaksiesuaian unsur-unsur (dalam buku *Sociological Writings*). Faktor yang dimaksud adalah nilai dan norma sosial yang dianut masyarakat. Hal ini secara implisit mengungkapkan bahwa nilai dan norma dipandang oleh masyarakat sudah ketinggalan zaman dan dapat menimbulkan perubahan sosial. Masyarakat mungkin memilih untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut baik karena nilai-nilai baru yang muncul yang dianggap masyarakat jauh lebih unggul dari nilai-nilai sebelumnya, atau karena mereka kecewa dan tidak puas dengan tetap berpegang pada nilai-nilai yang ada.

Perubahan sosial budaya pada Sub bab ini menjelaskan tentang (1) ciri-ciri perubahan sosial budaya, (2) bentuk-bentuk perubahan sosial budaya, dan (3) dampak perubahan sosial budaya.

C. Konsep Strategi Bertahan Hidup.

1. Defenisi Strategi.

Stratejik berasal dari kata bahasa Inggris “*strategic*”. Arti kata *strategic*

mungkin sebuah "prosedur" yang memiliki beberapa "bagian", antara lain adalah "keahlian dan ilmu mengatur dan mengoordinasikan operasi militer dalam skala besar (*art and science of planning and divecting large scale military operations*) (Suyadi, 2014:3). Operasi militer bertujuan menunjuk kearah memenangkan perang atau mengalahkan lawan.

Kenneth R. Adrews mengklaim bahwa proses evaluasi strategi membandingkan kelemahan dan kekuatan perusahaan dengan bahaya dan peluang di lingkungan yang dihadapinya, dengan fokus pada strategi pasar produk yang menyelaraskan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan. Sebaliknya, strategi menurut Hamel dan Prahalad (1995) adalah tindakan yang bertahap, berkelanjutan, dan dilakukan dari perspektif apa yang diharapkan pelanggan di masa depan.

Strategi pemecahan masalah pada dasarnya didasarkan pada kemampuan setiap anggota keluarga dalam mengelola seluruh harta kekayaannya. Semua individu/kelompok jelas menginginkan hak untuk bertahan hidup di segala tempat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Bertahan hidup adalah kemampuan individu/kelompok dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan hidup yang ada, khususnya pada masyarakat pedesaan. Salah satu opsi adalah strategi bertahan hidup seseorang atau kelompok, terutama pada masyarakat pedesaan atau penduduk lokal jika memiliki masalah hidup gungkatan penin atau pembangunan ekonomi dan mampu memenuhi semua kebutuhan hidup (Irwan dan Indraddin; 2016:32). Konsekuensinya, Snel dan Staring berpendapat bahwa strategi bertahan hidup adalah serangkaian kegiatan standar yang dipilih oleh individu dan keluarga yang kurang beruntung (miskin) secara sosial ekonomi. Strategi ini memungkinkan masyarakat untuk menggunakan sumber keuangan lain untuk meningkatkan pendapatan mereka atau mengurangi pengeluaran mereka dengan mengurangi kualitas dan kuantitas barang dan jasa. Posisi individu/kelompok dalam struktur sosial, sistem kepercayaan yang dipilih, kemampuan untuk memobilisasi sumber daya yang tersedia, jaringan sosial, tingkat keterampilan, jenis pekerjaan, kepemilikan harta, status gender, dan keinginan pribadi dapat mempengaruhi perilaku seseorang./kelompok mengembangkan strategi (Irmayanti Yusuf; 2019:197). Strategi keamanan dan stabilitas atau strategi bertahan hidup adalah strategi minimal yang digunakan seseorang untuk bertahan hidup. Strategi ini dijalankan dengan metode yang berbeda oleh Tingkat yang berbeda (atas, menengah dan bawah) menerapkan strategi ini dengan cara berbeda untuk bertahan hidup. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh mencakup biaya hidup dan kebutuhan sehari-hari.

2. Konsep Strategi Bertahan Hidup.

Strategi untuk mengatasi masalah ini pada dasarnya dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang dalam mengelola sumber daya dan modal yang dimilikinya. Pendapat lain mengenai strategi bertahan hidup ini dikemukakan oleh Snel dan Staring, dimana ia berpendapat bahwa strategi bertahan hidup adalah serangkaian tindakan yang dipilih oleh seseorang untuk secara optimal memecahkan masalah sosial ekonomi yang muncul. (Dina Febriani; 2017:14).

Strategi dapat diartikan sebagai serangkaian rencana yang telah disusun

sedemikian rupa dan yang akan dilaksanakan di masa depan berdasarkan berbagai aspek untuk mencapai tujuan dan akhir, yang pada akhirnya seseorang berharap untuk menyelaraskan dengan tujuan akhir yang dicapai. Strategi dapat terus dievaluasi untuk memberikan umpan balik yang positif dan juga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Ini diperlukan seni saat membuat strategi sehingga strategi yang diterapkan dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan akhir. (Siti Aminah Chaniago; 2014:88). Kelangsungan hidup juga dapat diartikan sebagai semua anggota mengendalikan sumber daya dan modal yang sudah ada sebelumnya yang cenderung untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Orang-orang juga harus berurusan dengan hal-hal yang berbeda. Dengan bisnis ini, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga bertahan hidup. (Titi Purwanti; 2016:11).

Strategi bertahan hidup dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dipilih oleh rumah tangga kelas menengah ke bawah agar optimal secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang diterapkan, pemanfaatan berbagai sumber atau juga pengurangan kuantitas. Selain itu, strategi bertahan hidup ini seringkali menerapkan model pendapatan ganda sebagai bagian dari strategi ekonomi. (Pejabat setia; 2005:5).

Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, strategi bertahan hidup secara luas didefinisikan sebagai dukungan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya alam. Menghemat uang dengan mengurangi biaya berarti mengurangi konsumsi dan merubah perilaku konsumen, strategi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Suharno Edi (2003:31) menyatakan bahwa berbagai strategi bertahan hidup digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, salah satunya adalah penggunaan konsep Suharno tersebut. Strategi bertahan hidup untuk mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu;

- 1). Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga. Misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya dan sebagainya.
- 2). Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga. Misalnya, biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya.
- 3). Strategi jaringan yaitu membuat hubungan dengan orang lain. Misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Misalnya meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke bank dan sebagainya.

D. Teori Adaptasi.

Adaptasi/penyesuaian diri adalah mengubah diri sendiri sesuai dengan kondisi alam tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Mengubah diri sendiri sesuai dengan kondisi alam sifatnya pasif (autoplastik). Sebaliknya, jika seseorang mencoba untuk mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan sendiri sifatnya adalah aktif (alloplastik) (Sunaryo, 2002). Sependapat dengan Robbins (2003), Adaptasi dapat menjadi proses yang menempatkan manusia dalam upaya untuk mencapai tujuan atau harus

menghadapi perubahan kondisi alam dan sosial untuk hidup lebih lama.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Adaptasi merupakan pertahanan yang diperoleh sejak lahir atau diperoleh dengan belajar dari pengalaman untuk mengatasi masalah. yaitu secara individu atau berkelompok dituntut untuk menyesuaikan diri saat memasuki lingkungan modern, misalnya; perusahaan, negara, keluarga, mengatur atau bereaksi terhadap lingkungannya.

Macam-Macam Adaptasi.

Setidaknya ada tiga jenis adaptasi: (1) adaptasi yang fungsional. (2) adaptasi epi/genetik dan (3) adaptasi budaya (Gianpiero, 2012). Adaptasi fungsional adalah penyesuaian yang meliputi perubahan kerangka kerja organ, morfologi, komposisi biokimia, anatomi, dan komposisi tubuh manusia. Adaptasi epigenetik adalah penyesuaian yang merujuk pada karakteristik bawaan tertentu yang memiliki toleransi dan kelangsungan hidup baik secara mandiri maupun dalam populasi. Sementara adaptasi budaya mungkin merupakan penyesuaian non-biologis dalam perilaku, sosial dan peralatan yang mungkin merupakan reaksi non-biologis manusia untuk hidup lebih lama. Manusia satu-satunya makhluk yang hidup dengan berbagai budaya yang mereka ciptakan berdasarkan pemikiran mereka.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis ingin memberikan gambaran secara mendetail tentang Strategi Bertahan Hidup Menghadapi Perubahan Sosial pada keluarga petani dan nelayan di Desa Durjela Kepulauan Aru.

2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, maka informan yang diperlukan dapat ditentukan melalui cara penentuan secara sengaja yang ditujukan pada mereka yang terpilih sebagai informan adalah yang memahami masalah dan tujuan penelitian. Untuk itu informan dapat ditentukan secara sengaja antara lain keluarga petani dan nelayan Desa Durjela, Staf Pemerintah Desa Durjela, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan. Jadi yang menjadi informan penelitian ini adalah aktor yang mengalami dan menjalankan strategi bertahan hidup terhadap perubahan sosial pada keluarga petani dan nelayan di desa Durjela Kepulauan Aru.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengabsahan Data.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu Wawancara Mendalam, Observasi dan Dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang Strategi Bertahan Hidup Menghadapi Perubahan Sosial Pada Keluarga Petani dan Nelayan di Desa Durjela Kepulauan Aru.

4. Teknik Pengabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus

memenuhi; 1) mendemonstrasikan nilai yang benar, 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dapar prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan (Moleong 2005) isu dasar dari hubungan keabsahan data pada dasarnya adalah sederhana. Bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya (termasuk dirinya) bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya. Untuk menguji keabsahan data, dapat dilakukan dengan tujuh teknik, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecakapan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota (*member check*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi dan pengecekan anggota (*member check*).

1. Triangulasi.
2. Member Check.

Selain itu penulis melakukan member check, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Selain itu member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

H. Teknik Analisa Data.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa data pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Dalam menganalisis selama dilapangan peneliti menggunakan model Milles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Proses datanya mencakup:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data).
2. *Data Reduction* (Reduksi Data).
3. *Data Display* (Penyajian data).
4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

Hasil penelitian akan mendeskripsikan data terkait Strategi Bertahan Hidup Menghadapi Perubahan Sosial (Studi Pada Keluarga Petani dan Nelayan di Desa Durjela Kepulauan Aru), penelitian ini terbagi dalam tiga fokus masalah yaitu bagaimana Strategi bertahan hidup pada keluarga petani dan nelayan di desa Durjela di Kepulauan Aru, berdasarkan pendapat Suharno Edi, (2003). Data yang akan dideskripsikan bersifat data kualitatif dari informan.

B. Pembahasan

Strategi bertahan hidup keluarga petani dan nelayan ditengah perubahan sosial desa Durjela di Kepulauan Aru.

Pada bagian ini akan dibahas kondisi aktual strategi bertahan hidup keluarga petani dan nelayan pada desa Durjela di kepulauan Aru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh temuan-temuan data yang dapat dideskripsikan mengenai strategi bertahan hidup dimana pada

setiap dimensi diukur dengan menggunakan dengan tiga dimensi yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan masyarakat desa Durjela untuk menambah pendapatan keluarga dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga petani dan nelayan di desa Durjela melakukan pekerjaan sampingan seperti membuat kopra, menumbuk batu, penjual pasir dan krikil bahkan menjadi tukang ojek.

Pekerjaan tersebut mereka pilih karena keterampilan yang mereka miliki terbatas sehingga mereka hanya bisa menjadi pekerja kasar yang tidak memerlukan banyak keterampilan. Keluarga petani dan nelayan di desa Durjela umumnya melakukan pekerjaan sampingan mereka di desa Durjela saja, namun ada juga beberapa yang memilih melakukan pekerjaan sampingan di luar desa Durjela seperti bekerja di kota Aru bahkan merantau ke kota lainnya.

Fakta di atas relevan dengan pendapat White (dalam Baiquni, 2007:47) yang menyatakan bahwa strategi survival atau strategi bertahan hidup merupakan strategi petani yang memiliki lahan yang sempit dan tergolong miskin. Petani dengan strategi survival biasanya mengelola sumber alam yang sangat terbatas atau terpaksa menjadi pekerja kasar dengan imbalan yang rendah biasanya hanya cukup untuk sekedar menyambung hidup tanpa bisa menabung untuk pengembangan modal.

Berdasarkan sumber daya alam yang dimiliki oleh keluarga petani dan nelayan Desa Durjela Kepulauan Aru yang menjadi primadona dan cukup menjanjikan adalah pada sektor pertanian, namun sampai dengan saat ini masyarakat hanya dapat memanfaatkan untuk sekedar memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari olehnya itu dibutuhkan pemantapan sektor pertanian sebagai basis untuk memberdayakan petani desa Durjela agar mereka lebih produktif dengan sistem padat karya. Maka diperlukan sentuhan lebih dari pihak pemerintah untuk terus memberikan semacam penyuluhan, inovasi, bantuan, dan jaminan kerja kepada para masyarakat dengan mengadopsi keberhasilan sistem pertanian di daerah lain.

Hal ini juga sesuai dengan filosofi yang dimiliki masyarakat desa Durjela yaitu; lebih baik menanam pacul di kebun ada tandanya dari pada menanam jangkar di laut tidak ada tandanya. Artinya dilihat sumber daya alam yang tersedia di desa Durjela maka potensi pertanian lebih memberikan prospek untuk peningkatan ekonomi keluarga jika dibandingkan dengan potensi kelautan. Tetapi secara geografi wilayah desa Durjela di pulau Awar wilayah laut lebih luas dari wilayah darat, namun dalam kenyataannya mereka lebih memilih berkebun dari pada melaut, hal ini memiliki alasan karena adanya filosofi tersebut diatas.

Disisi lain dapat dijelaskan bahwa masyarakat desa Durjela lebih cenderung melakukan kegiatan berkebun pada tanaman jenis umur panjang (kelapa) dari pada memperluas wilayah perkebunan untuk menanam tanaman umur pendek dan kedapatan bahwa jenis tanaman umur pendek hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tak terlepas dari hal

tersebut hasil observasi dari peneliti peroleh bahwa terdapat banyak lahan tidur dan lebih memberikan lahan tersebut ke masyarakat luar untuk mengelolah seperti orang bugis, jawa manado, kei dengan tidak melakukan pendekatan transaksi ekonomi, namun transaksi tersebut adalah transaksi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mempertahankan hidupnya keluarga petani dan nelayan di desa Durjela telah melakukan langkah antisipatif dengan membuat lumbung tempat penyimpanan makanan, namun pada saat ini keluarga petani dan nelayan cenderung mempertahankan hidupnya dengan dengan cara mereka merawat tanaman umur panjang seperti kelapa. Keluarga petani dan neayan di desa Durjela yang memiliki tingkat kehidupan kurang, pas-pasan serta cukup melakukan strategi pasif dalam bentuk penghematan lain dengan mengkomsumsi nasi dan daging segar harus beralih mengkomsumsi makan hasil kebun dan ikan garam. Hal ini harus mereka lakukan agar mengurangi pengeluaran kebutuhan keluarga.

Strategi ini cukup berhasil untuk menekan pengeluaran keluarga. Strategi ini biasa dilakukan oleh keluarga petani dan nelayan di desa Durjela karena pengeluaran keluarga petani dan nelayan diatur dan diolah oleh sang istri. Bentuk penghematan lain yang biasa mereka lakukan yaitu mengambil sayur-sayuran yang berada dipekarangan rumah.

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk primer, sekunder, dan tersier). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh masyarakat desa Durjela, adalah dengan membiasakan hidup hemat, seperti mengurangi porsi pengeluaran. Mengurangi porsi pengeluaran adalah salah satu cara menhemat kebutuhan ekonomi atau uang dengan menghindari perasaan terlalu boros, tujuannya adalah untuk membantu keluarga diasaat salah satu anggota keluarga sedang dalam kesulitan ekonomi, untuk berjaga- jaga tujuannya ke depan ialah untuk menghadapi masa krisis ekonomi.

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau tokoh, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). Menurut Kusnadi (2000), strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat desa Durjela ketika mengalami kebutuhan yang mendesak dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang ataupun barang. Budaya meminjam atau hutang pada keluarga dekatnya merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa Durjela karena budaya masohi (gotong royong) dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa Durjela.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa

terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh keluarga petani dan nelayan di desa Durjela Kepulauan Aru untuk tetap bertahan hidup yaitu; strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan masyarakat desa Durjela yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan. Strategi pasif yang dilakukan masyarakat desa Durjela yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat. Strategi jaringan yang dilakukan oleh masyarakat desa Durjela yaitu meminta bantuan kepada baik kerabat maupun tetangga sekitar.

Berdasarkan penjelasan terkait dengan ketiga strategi bertahan hidup yang telah disampaikan diatas maka strategi bertahan hidup yang sangat menonjol dilakukan dan mendapat perhatian serius oleh keluarga petani dan nelayan adalah strategi aktif, hal ini tentunya beralasan karena dari segi sumber daya alam yang tersedia sehingga dengan mudah mereka dapat melakukan aktifitas tersebut tidak membutuhkan biaya transportasi atau biaya yang lain, yang hanya dibutuhkan adalah kerajinan serta tenaga, karena kegiatan kerja samping berada dalam wilayah tempat tinggal mereka dan mereka tidak memasarkan pada tempat lain seperti di kota Dobo, tetapi mereka hanya memasarkan pada wilayah tempat kerja mereka, hal ini dilakukan secara serius karena permintaan dan diketahui bahwa pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh keluarga petani dan nelayan sebagai strategi bertahan hidup dipicu oleh adanya perubahan sosial yang terjadi, dimanan arus perubahan sosial yang bergerak dengan cepat mendorong semua mereka untuk harus bekerja sama, karena sangat terkait dengan pemenuhan kebutuhan baik itu menyangkut dengan kebutuhan konsumsi, pendidikan, kesehatan, perumahan maupun transportasi maupun kebutuhan lainnya.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan: Strategi bertahan hidup keluarga petani dan nelayan di desa Durjela Kepulauan Aru yang bekerja sebagai petani dan nelayan umumnya berasal dari keluarga menengah ke bawah, memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Para petani dan nelayan ini pada umumnya merasa sulit untuk bertahan hidup jika mereka hanya bergantung pada kebun dan melaut. Beberapa strategi yang mereka terapkan diantaranya strategi aktif, strategi pasif serta strategi jaringan, namun dari ketiga strategi yang diterapkan dalam kehidupan mereka yang paling menonjol adalah strategi aktif. Para petani dan nelayan menggunakan cara-cara untuk memanfaatkan potensi dan kemampuan mereka, menambah pekerjaan sampingan melakukan pekerjaan membuat kopra, menumbuk batu, mengumpul pasir dan krikil untuk dijual, ojek, membuka kios, tukang bangunan dan lain-lain sebagai cara untuk bertahan hidup. Disamping strategi pasif yang dijalankan yaitu, dimana para petani dan nelayan menggunakan cara menghemat pengeluaran dan meminimalisir kebutuhan sebagai cara bertahan hidup, dan strategi jaringan, dimana para petani dan nelayan menggunakan cara memanfaatkan hubungan kekeluargaan sebagai cara bertahan hidup.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini,

maka peneliti mengajukan saran-saran yang dirumuskan sebagai berikut: Strategi bertahan hidup merupakan cara mempertahankan diri agar manusia bisa tetap melangsungkan hidupnya, maka perlu disarankan kepada keluarga petani dan nelayan supaya melakukan fokus terhadap satu profesi dan tetap menyiapkan alternatif pekerjaan sampingan seperti pembuatan kopra sebagai pendukung utama ketahanan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA
- Ahmad Saebani. 2016. *Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Alo Liliweri. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta. PT. LKiS Pelangi Aksar
- Dina Febriani, 2017. *Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*“, JOM FISIP, 4.
- Ritzer George, 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan (Proses Perubahan Sosial Berparadigma Ganda)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ritzer George, 2005. *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: Prenada Media
- H. Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), Prinsip Prosedur & Metode*, Edisi Pertama, Brawijaya Malang.
- Hamel, G dan Prahalad, C, K, 1995. *Kompetisi Masa Depan*. Yakarta : Bina Rupa Aksara.
- Indraddin & Irwan. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Irmayanti Yusuf; 2019. *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau*. eJournal Sosiatri-Sosiologi .7 (2): 195-205. ISSN 0000-0000, ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id
- Irwan, 2015. *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan*. (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat). *Jurnal Ilmu-Ilmu Humaniora Humanus*. Vol. XIV No.2 Th. 2015.
- Martono, Nanang, 2014, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*, Jakarta: Raja grafindopersada
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP. Jakarta
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Pelupessy, Jacob, Pieter, 2013. *Esuriun Orang Bati*, Cetakan Pertama, Kekal Press, Bogor.
- Putnam D, Robert (ed). 2004. *Democracies in Flux: The Evolution of Social Capital in Contemporary Society*, Oxford; Oxford University Press.
-1995. *Bowling alone: America's declining social capital*. J. Democracy. 6.
- Robbins, S.P. 2003. *Organizational Behavior* 10th Edition. New Jersey: Prentice Hall

- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Siti Aminah Chaniago, 2014. *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*, Jurnal: Hukum Islam.
- Soekanto, S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedelapan, Alfabeta, Bandung
- 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suharto. E, 2009. *Kemiskinan dan perlindungan sosial di indonesia*. Alfabeta, Bandung.
- 2003. *Coping Strategies dan Keperfungsian Sosial*. Artikel.
- Aloysiur Gunata Brata. Internet. Pikiranrakyat.com
- Titi Purwanti, 2016. *Strategi Survival (Survival Strategy) Pedagang Awul-Awul Di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*. (UNNES)